

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca adalah keterampilan yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau pesan dari suatu bacaan. Aktivitas membaca merupakan proses untuk menafsirkan atau pengalaman yang dilakukan secara berulang kali serta pemberian makna terhadap pembaca. Membaca tersebut menjadi kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seseorang, karena membaca akan membuat wawasan dan pengetahuan seseorang terbuka. Jika seseorang tidak mempunyai kemampuan tersebut maka seseorang tersebut tentunya akan sulit untuk mengikuti perkembangan zaman. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Antari (2016) bahwa agar dapat mengembangkan diri di era modern saat ini dan mendapat informasi dari khalayak seseorang harus memiliki kemampuan membaca yang baik sebagai langkah awal. Kegiatan membaca adalah kegiatan paling mudah dan bisa menjadi kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan seseorang untuk menambah ilmu atau wawasannya. Membaca menjadi salah satu kegiatan utama yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Minat siswa untuk melakukan kegiatan membaca menjadi penentu untuk meningkatkan kebiasaan aktivitas membacanya. Minat adalah kesukaan atau kegemaran terhadap sesuatu. Minat menjadi motivator untuk melakukan sesuatu termasuk membaca (Rahman, 2017).

Minat membaca merupakan keinginan individu untuk melakukan kegiatan membaca. Minat membaca merupakan kemauan atau keinginan yang kuat yang timbul dari diri seseorang disertai usaha untuk membaca. Jika individu memiliki minat akan membaca disertai perasaan senang dan kuat, maka individu akan memperhatikannya dengan keikhlasan. Selain itu, individu akan mempunyai keinginan untuk memperoleh serta mencari bahan bacaan yang kemudian akan membaca bahan bacaan yang sudah didapatkan atas kesadaran sendiri (Rahim, 2018). Sedangkan Sandjaja menjelaskan bahwa minat membaca adalah perasaan

senang terhadap aktivitas membaca disertai dengan suatu pemusatan yang kokoh dan mendalam sehingga individu akan tertarik untuk membaca sesuai dengan kemauannya (Ramadhan, 2017). Adanya minat membaca pada seseorang terlihat dengan adanya kesenangan terhadap membaca, jumlah buku bacaan yang pernah dibaca, alokasi waktu membaca, serta kesadaran akan manfaat bacaan. Indikator minat membaca menurut Prasetyono (2008) yaitu kebutuhan akan bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, minat untuk membaca, menindak lanjuti apa yang dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* melakukan studi *Most Littered Nation in the World* pada bulan Maret 2016 menunjukkan bahwa minat baca bangsa Indonesia dari 61 negara menduduki peringkat ke-60 (Gewati, 2016). Fakta tersebut menunjukkan bahwa minat membaca bangsa Indonesia berada masih pada level bawah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Triatma (2016) menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas VI di sekolah dasar masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kunjungan siswa yang jarang ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki perhatian terhadap buku bacaan serta manfaat dari membaca. Kurangnya motivasi dari diri sendiri dan orang lain menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa. Sehingga kemampuan membaca bangsa Indonesia juga menjadi rendah karena rendahnya minat akan membacanya.

Minat membaca siswa di sekolah dasar menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat. Jika masyarakat mendukung adanya literasi dan mengembangkan literasi maka akan memberikan dampak yang baik bagi siswa untuk meningkatkan minat membacanya. Cara melihat tinggi rendahnya minat membaca pada masyarakat dapat ditentukan dari jumlah perpustakaan yang ada di masyarakat serta jumlah buku-buku yang tersedia pada perpustakaan tersebut. Sartono (Rahayu, 2018) mengungkapkan jika masyarakat harus membudayakan membaca. Membaca harus dibudayakan untuk meningkatkan minat membaca. Membudayakan membaca akan membiasakan individu agar melaksanakan aktivitas membaca sehingga minat membaca setiap individu akan meningkat karena kebiasaan tersebut.

Putra (dalam Triatma, 2016) mengungkapkan bahwa kegiatan membaca menyerap dan mendapatkan ilmu pengetahuan dari buku telah digantikan dengan aktivitas mengotak-atik *gadget*. Putra juga menambahkan bahwa minat membaca siswa saat ini cukup rendah, hal ini disebabkan kurangnya dorongan baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Siswa tidak memiliki ketertarikan untuk melakukan aktivitas membaca. Siswa juga tidak memahami bahwa memiliki minat baca yang tinggi akan membantunya untuk mengatasi berbagai hal seperti, menjawab soal yang diberikan oleh guru. Saat siswa diminta untuk menjawab mereka akan mengatakan tidak mengetahui tanpa mencari terlebih dahulu jawabannya di buku atau bacaan lainnya. Siswa lebih tertarik untuk melakukan hal lain seperti bermain.

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah program yang dibentuk oleh pemerintah untuk meningkatkan tingkat kemampuan literasi siswa termasuk dalam membaca. Tentunya hal ini akan berjalan lancar jika program tersebut dijalankan sehingga hal tersebut juga dapat meningkatkan minat membaca siswa karena melalui gerakan literasi tersebut akan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) telah berjalan sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Wajib membaca buku non teks pembelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari di sekolah menjadi salah satu hal dasar yang dituang dalam peraturan tersebut. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) mengeluarkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam mengawali program Gerakan Literasi Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada awal tahun 2016 membentuk Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah. *World Economic Forum* (2016) (dalam Hapsari, 2019) menyatakan bahwa, literasi menjadi dasar bagi siswa tentang bagaimana siswa tersebut menerapkan kemampuan berliterasinya dalam kehidupannya sehari-hari.

Selain itu, literasi juga menjadi bekal siswa untuk menyikapi berbagai tantangan yang akan mereka hadapi dan juga menyikapi perubahan lingkungan yang terjadi. Untuk meningkatkan minat membaca pada siswa tidaklah mudah. Kesadaran dari dalam diri siswa untuk menjalankan aktivitas membaca sangat

sedikit. Kemajuan teknologi menimbulkan perubahan dan pengaruh hampir pada semua aspek, salah satu aspek yang terpengaruh yaitu tingkat minat membaca siswa. Siswa lebih cenderung terhadap sesuatu yang instan dan digital, seperti membuka internet agar memperoleh hal yang menurutnya menyenangkan. Sehingga melakukan kegiatan membaca menjadi terkendala atau diabaikan. Mengakses game pada *gadget*, menjelajahi sosial media dan menjelajahi sesuatu yang mungkin tidak seharusnya dan menyimpang untuk mereka akan menghabiskan waktu belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 08 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta, SDN 8 Nagri Kaler telah menerapkan gerakan literasi sekolah sejak tahun 2019. Literasi sekolah adalah gerakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menganalisis, memahami serta mengolah informasi dari kegiatan membaca maupun menulis, serta mendengarkan. Literasi sudah diterapkan sejak diterapkannya kurikulum 2013. Meski telah diterapkan, SDN 08 Nagri Kaler kabupaten Purwakarta belum maksimal dalam menerapkan gerakan literasi sekolah baik oleh guru dan kepala sekolah terlihat dari perpustakaan yang tidak terbuka sehingga siswa tidak dapat mengunjungi perpustakaan. Selain itu, kegiatan membaca 15 menit sebelum melakukan pembelajaran pun belum maksimal diterapkan. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Terlihat dari aktivitas siswa saat di sekolah pada waktu luang atau waktu istirahat tidak yang melakukan kegiatan membaca, tidak mengunjungi perpustakaan, tidak bertukar buku kepada teman serta tidak memanfaatkan pojok baca yang disediakan dikelas. Banyak siswa yang lebih sibuk bermain dan melakukan hal lain daripada melakukan kegiatan membaca serta melakukan peminjaman buku dari perpustakaan ataupun toko buku terdekatnya. Keadaan siswa tidak terbiasa dalam menjalankan aktivitas membaca tersebut disebabkan tidak ada dukungan baik dari dalam diri mereka maupun dari luar. Membaca merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masa yang akan datang. Sehingga untuk melihat keadaan minat membaca di sekolah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul : Analisis Minat Membaca pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 8 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat membaca pada siswa kelas 5 SDN 8 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca pada siswa kelas 5 SDN 8 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas 5 SDN 8 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Minat membaca pada siswa kelas 5 SDN 8 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca pada kelas 5 SDN 8 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta.
3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca pada siswa kelas 5 SDN 8 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan atau pengetahuan baru bagi masyarakat tentang faktor-faktor mempengaruhi minat baca siswa serta cara untuk meningkatkan minat membaca siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada siswa, sekolah, peneliti dan penelitian selanjutnya.

- 1) Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa untuk meningkatkan minat membacanya agar menjadi siswa yang cerdas dan berguna untuk bangsa.

2) Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu sekolah untuk melakukan berbagai upaya memperbaiki minat membaca siswa bagi dari ketersediaan buku, pelayanan di perpustakaan serta motivasi dari guru-guru agar siswa mempunyai minat membaca yang tinggi.

3) Orang Tua

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu orang tua untuk mengetahui minat membaca siswa serta dapat melakukan upaya untuk memperbaiki minat membaca siswa.

4) Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan gambaran serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian.

1.5 Organisasi Penelitian

Organisasi penelitian berisi tentang sistematika dari penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, pada bagian ini membahas tentang informasi yang tersusun secara umum mengenai fenomena atau masalah dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, ada rumusan masalah bagian yang berisi tentang batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan. Tujuan Penelitian, berisi tentang solusi dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, manfaat penelitian yang membahas tentang hal-hal yang akan diperoleh oleh pihak-pihak tertentu dengan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kemudian organisasi penelitian, bagian ini berisi tentang sistematika penelitian yang akan dilakukan.

Bab II terdiri dari Kajian teori, bagian ini membahas tentang informasi dan berbagai bentuk dari hasil penelitian yang dilakukan yang dianggap sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kajian teori pada penelitian yang dibahas yaitu minat membaca.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Terdiri dari : jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, desain penelitian, analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil mengenai minat membaca yang ditemukan dilapangan. Bagian ini juga membahas tentang deskripsi umum lokasi penelitian.

Bab V terdiri dari kesimpulan, rekomendasi, implikasi serta saran. Bab ini merupakan bab penutup yang dihasilkan melalui analisis dari hasil yang telah diperoleh.